

KESALAHAN PENULISAN KATA DAN TANDA BACA PADA NOVELET BERJUDUL “JANGAN KAU CAMPAKKAN CINTAKU” KARYA DELLA AMANDA

Ifanna Della Sumarna¹, Rika Kartika², Suhariyanti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹²³
Universitas Islam Sumatera Utara¹²³
ifannasmrnlea11@gmail.com

ABSTRAK

Novelet atau novel singkat “Jangan Kau Campakkan Cintaku” merupakan karya dari Della Amanda. Karya yang menceritakan bagaimana rumitnya dan menderitanya kehidupan para tokoh yang saling terikat satu sama lain dengan masa lalu yang kelam dan penuh penderitaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesalahan dalam penggunaan kata dan tanda baca pada novelet “Jangan Kau Campakkan Cintaku”. Suatu karya tulis, termasuk novel dan novelet, berpegang teguh pada kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kesalahan penulisan kata serta tanda baca yang terdapat pada novelet “Jangan Kau Campakkan Cintaku” karya Della Amanda.

Kata Kunci: Novel, Penulisan kata, Tanda baca.

I. PENDAHULUAN

Sastra atau kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”. Berasal dari kata dasar sas- yang bermakna “ajaran” atau “instruksi”, namun untuk kata tra- mengacu pada makna alat atau sarana. Dalam bahasa Indonesia, kata ini mengacu pada kata “Kesusastraan” atau sebuah tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu.

Sastra merupakan suatu kegiatan seni yang memiliki kaitan erat dengan realitas kehidupan. Karya sastra merupakan suatu karya seni yang saling berkaitan dengan imajinasi dan realitas kehidupan manusia yang menggunakan bahasa sebagai media. Pengarang karya sastra biasanya memiliki maksud untuk menyampaikan suatu pesan melalui suatu karya yang digambarkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Susanto (2016:13) “Karya sastra adalah dunia rekaan yang realitas faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang”.

Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa “Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia”. Berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah di cantumkan, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang terikat dengan pengalaman, pemikiran, ide, atau gagasan yang timbul dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi di lingkungan bermasyarakat yang dipadukan dengan pemikiran imajinatif yang memberi dampak terciptanya suatu bahasa.

II. KAJIAN TEORI

Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Novel termasuk dalam bagian prosa fiksi. Menurut Aminuddin (2011:66) menyatakan bahwa



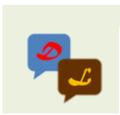
“Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita”. Mengacu pada bahan penelitian yang digunakan, novelet atau yang lebih dikenal dengan sebutan novela dikalangan masyarakat. Istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (Inggris *novellete*), yang berarti karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Hermawan dan Shandi, 2019; Nurfadilla et al, 2020; Rasyidin et al, 2018).

Novelet bukanlah bentuk karya sastra yang baru. Sejarah novelet telah melewati berbagai zaman, menyusuri dan memahami perubahan selera pembaca, dan telah mempertahankan daya tariknya yang menjadikan bukti bahwa novelet memiliki peran dalam keberlanjutan kreativitas manusia dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Mengacu pada penjelasan diatas, meskipun memiliki cerita yang lebih singkat daripada novel, novelet memiliki kemampuan untuk merangsang pemikiran kritis pembaca. Pembaca diundang untuk merenungkan, menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada setiap kata. Maka dari itu, novelet juga sangat digemari oleh para penikmat karya sastra tulis.

Novel dan novelet memiliki perbedaan karakteristik. Novel merupakan sebuah karya sastra yang ditulis dengan alur yang kompleks, latar yang luas, dan penokohan yang detail. Merujuk pada pendapat Nurgiyantoro dalam Suhadi M. F. (2023), Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerita dalam novel diawali dengan peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh para tokohnya, yang kemudian akan mengubah nasib hidup mereka; sehingga perwatakan tokoh semakin berkembang hingga mengalami perubahan nasib. Novel berfungsi sebagai hiburan atau pengajaran.

Cerita yang disajikan dalam novel biasanya dengan jangka waktu yang lama, dengan panjang cerita novel rata-rata 100.000 kata atau bahkan sampai 250.000 kata dan bisa memiliki halaman sampai 300. Dibandingkan dengan novel, novelet memiliki alur yang panjang tetapi tidak kompleks atau rumit, dengan latar yang sedikit luas, namun memiliki ciri penokohan yang detail. Novelet hanya memiliki kisaran 17.500-40.000 kata saja, maka dari itu jumlah halaman yang lebih sedikit dari novel, yaitu lebih kurang sekitar 150 halaman saja.

Penelitian ini memiliki fokus pada kesalahan ejaan serta tanda baca dalam novelet berjudul “Jangan Kau Campakkan Cintaku” karya Della Amanda. Kesalahan pada penulisan kata dan tanda baca merujuk pada salah satu pembahasan yang terdapat dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan sering ditemukan dalam karya teks apapun. Menurut Ariyanti (2019:12), “PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus memperhatikan pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata”.



Dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), penulisan kata dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, bentuk gabungan terikat, kata depan, kata baku dan tidak baku, kata ganti (ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya), serta tanda baca. Pemakaian tanda baca pada PUEBI terbagi menjadi 15 bagian, yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (--), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat/apostrof (‘).

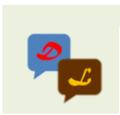
II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori (Sugiono dalam Z. Muhammad, 2020). Moleong dalam Z. Muhammad (2020) menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode human instrumen yaitu peneliti itu sendiri.

Novelet berjudul “Jangan Kau Campakkan Cintaku” karya Della Amanda yang diterbitkan oleh Penerbit Sinar Matahari, Jakarta pada tahun 2006 ini menjadi subjek penelitian serta memilih tujuan untuk mengetahui analisis kesalahan ejaan serta tanda baca yang terkait pada novelet tersebut. Penelitian ini tidak terikat pada tempat penelitian tertentu, hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah karya novel pendek atau novelet dengan bentuk fisik berupa buku.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Mahsun dalam Sri Astuti (2019) menyatakan “Metode simak ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan”. Menurut pendapat Mahsun dalam Sri Astuti (2019), “Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian”. Berdasarkan pendapat Mahsun tentang teknik simak dan catat dapat disimpulkan bahwa teknik sadap adalah teknik dasar dari metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik catat adalah kegiatan dimana peneliti mencatat hal-hal yang relevan sesuai dengan sasaran serta tujuan penelitiannya. Peneliti mencatat hal-hal yang relevan yang berhubungan dengan data penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah human instrumen yaitu peneliti itu sendiri. Dimana peneliti berperan sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan serta menganalisis data serta membuat kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan tiga hal. Pertama, penulis harus berpendirian seperti



apa yang disiratkan oleh karakter paradigma naturalist. Kedua, peneliti harus mengembangkan tingkat keterampilan yang tepat sebagai instrumen manusia, atau alat untuk mengumpulkan dan menafsirkan data. Tiga, peneliti harus menyiapkan satu desain penelitian yang menggunakan strategi penyelidikan naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985).

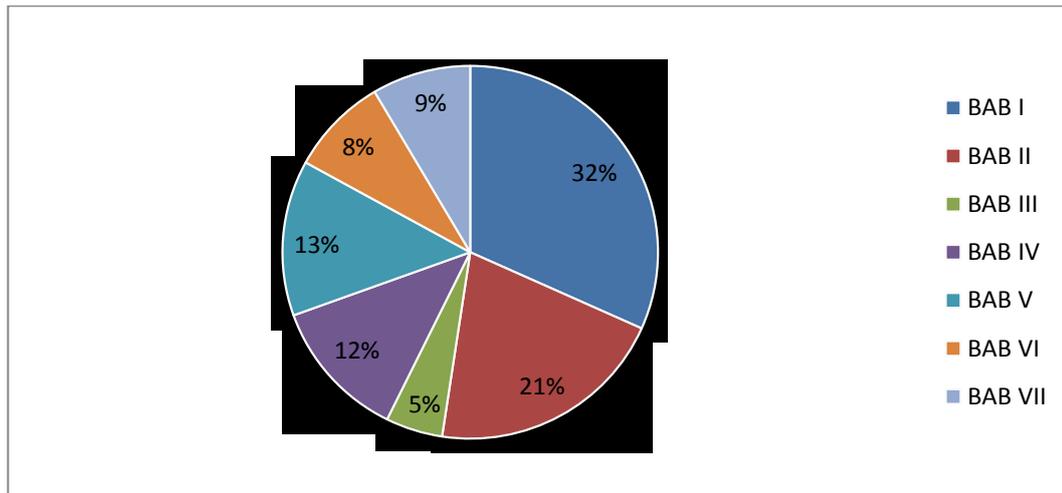
Dalam hal ini, seorang peneliti harus menentukan kriteria dalam topik dan tujuan penelitian. Peneliti menentukan kriteria-kriteria dalam menentukan kesalahan ejaan serta tanda baca dalam novelet berjudul “Jangan Kau Campakkan Cintaku” karya Della Amanda yang diterbitkan pada tahun 2006. Peneliti menggunakan kriteria yang sudah ditentukan tersebut untuk dapat menganalisis ejaan dan tanda baca pada novelet berjudul “Jangan Kau Campakkan Cintaku” karya Della Amanda yang diterbitkan oleh pada tahun 2006.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, akan disajikan sebuah analisa tentang kesalahan ejaan pada novelet “Jangan Kau Campakkan Cintaku”. Jenis kesalahan yang difokuskan pada kesalahan penulisan kata dan tanda baca. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisa menunjukkan beberapa kesalahan ejaan dalam penulisan novelet berjudul “Jangan Kau Campakkan Cintaku” karya Della Amanda yang diterbitkan oleh Penerbit Sinar Matahari, Jakarta pada tahun 2006. Pada novelet “Jangan Kau Campakkan Cintaku” terdapat 7 bab dengan jumlah 128 halaman yang diidentifikasi memiliki kesalahan penggunaan sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Persentase Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca Pada Novel *Jangan Kau Campakkan Cintaku* Karya Della Amanda

I. Bab	II. 1	III.2	IV.3	V. 4	VI.5	VII. 6	VIII. 7
IX. Halaman	X. 5	XI.25	XII. 47	XIII. 56	XIV. 70	XV. 87	XVI. 97
XVII. Ejaan Kata	XXVII. 8	XXVIII.7	XXIX. -	XXX. 2	XXXI. 5	XXXII. 4	XXXIII.2
XX. Penggunaan Kalimat	XXXV. 3	XXXVI.6	XXXVII.	XXXVIII.	XXXIX.3	XL. 1	XLI. 3
XXIV. Tanda Baca	XLIII. 6	XLIV. 3	XLV. 1	XLVI. 2	XLVII. 1	XLVIII.-	XLIX. 2
L. Istilah	LI.9	LII. 1	LIII. 2	LIV. 4	LV. 2	LVI. 2	LVII. -
LVIII. Jumlah Kesalahan	LIX. 26	LX. 17	LXI. 4	LXII. 10	LXIII. 11	LXIV. 7	LXV. 7
LXVI. Persentase Kesalahan (%)	LXVII. 31,7%	LXVIII.20,7%	LXIX. 4,9%	LXX. 12,2%	LXXI. 13,5%	LXXII. 8,5%	LXXIII.8,5%

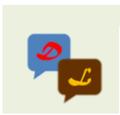


Gambar 1. Persentase Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca Pada Novel *Jangan Kau Campakkan Cintaku* Karya Della Amanda

Berdasarkan tabel serta diagram tersebut, maka penulis dapat menguraikan bahwa dalam novelet *Jangan Kau Campakkan Cintaku* terdapat beberapa kesalahan yang sudah penulis rekap dalam bentuk penjabaran: (1) pada bab 1, kesalahan ejaan, kalimat, dan tanda baca serta penggunaan istilah asing mencapai 31,7% ; (2) kesalahan pada bab 2 mencakupi seluruh aspek yang akan dibahas dan penggunaan istilah asing mencapai 20,7% ; (3) pada bab 3 tidak terdapat kesalahan ejaan kata, namun masih meliputi kesalahan penulisan kalimat serta penggunaan tanda baca dan penggunaan istilah asing mencapai 4,9% ; (4) pada bab 4 kembali mencakupi empat aspek yang diperhatikan seperti kesalahan ejaan, penulisan kalimat, penggunaan tanda baca dan istilah asing mencapai 12,2% ; (5) pada bab 5, keseluruhan pembahasan akan mencakupi keempat aspek tersebut dengan total 13,5% ; (6) pada bab 6 tidak terdapat kesalahan tanda baca, namun masih memiliki kesalahan pada ejaan dan kalimat serta penggunaan istilah asing, mencapai 8,5% ; (7) pada bab 7, penulis fokus pada kesalahan ejaan, kalimat serta tanda baca dengan total 8,5%. Total persentase keseluruhan kesalahan maupun istilah asing mencapai 100%.

Berdasarkan seluruh penjabaran diatas, berikut adalah rekapitulasi seluruh total kesalahan serta penggunaan istilah asing pada setiap bab yang penulis uraikan dalam bentuk penjabaran: (1) pada setiap bab terdapat kesalahan dalam ejaan kata yang mencapai 28 total kesalahan; (2) kesalahan tatanan atau susunan penyusunan kalimat dari keseluruhan isi bab mencapai total jumlah 19 kesalahan; (3) penggunaan tanda baca yang tidak tepat khususnya dalam penggunaan tanda petik (“...”.) mencapai 15 kesalahan; (4) penggunaan istilah asing yang akan dijelaskan maknanya mencapai 20 buah.

Kesalahan penggunaan kata dan tanda baca pada novelet *Jangan Kau Campakkan Cintaku* berdasarkan yang sudah penulis analisa pada objek penelitian tersebut akan dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut.



1. Kesalahan Ejaan atau Penulisan Kata

Pada objek penelitian yang penulis gunakan, terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan pada setiap bab yang berjumlah 7 bab dengan total kesalahan mencapai 28 buah kesalahan. Berikut adalah beberapa penjabaran kesalahan penulisan kata atau ejaan.

1. Cowok itu bukan saja tinggi dan bertambang cover boy... (Bab 1:5)
2. Kenapa harus sakit hati melilitat Eldy dipeluk cewek itu... (Bab 1:6)
3. Menemukan perempuan yang ia anggap baik... (Bab 2:28)
4. Dan Erik belum tahu kalu Gustav... (Bab 2:42)
5. Gak pernah keliatan feminin apalagi sexy... (Bab 4:60)
6. Teriak Rustam yang merasakan pipinya sakif... (Bab 4:60)
7. Beberapa teman sekelasnya yang sempat berpepasan... (Bab 5:79)
8. Kamu jangan sperti itu menilai sesuatu...” (Bab 5:81)
9. Ya, Mas Gustav kenal juga, Ran?” (Bab 6:89)
10. Penampilan cowok itu agak liar, Diapa tetap suka. (Bab 6:91)
11. Ingat kemarahan Eldy Sabtu kemrin. (Bab 7:101)
12. Kamu tidak akah bicara tentang cinta yang...” (Bab 7:117)

Pada kalimat (1) dalam kata ***bertambang*** dan kalimat (2) dalam kata ***melilitat*** terdapat kesalahan dalam penulisan kata tersebut, dimana pada kalimat (1) seharusnya adalah ***bertampang*** bukan ***bertambang***, serta pada kalimat (2) seharusnya ***melihat*** bukan ***melilitat***. Dengan demikian, ejaan yang sesuai untuk kalimat (1) dan (2) adalah sebagai berikut.

1. Cowok itu bukan saja tinggi dan ***bertampang*** cover boy... (Bab 1:5)
2. ... kenapa harus sakit hati ***melihat*** Eldy dipeluk cewek itu... (Bab 1:6)

Pada kalimat (3) dalam kata ***anggap*** merupakan ejaan yang salah dari kata ***anggap***, dan pada kalimat (4) terdapat kesalahan pada kata ***kalu***, yang seharusnya kata ***kalau***. Dapat ditulis sesuai ejaan yang benar sebagai berikut.

3. ...menemukan perempuan yang ia ***anggap*** baik... (Bab 2:28)
4. Dan Erik belum tahu ***kalau*** Gustav... (Bab 2:42)

Pada bagian Bab 4 dan Bab 5, memiliki beberapa contoh kesalahan yaitu pada kalimat (5), (6), (7), dan kalimat (8). Kesalahan pada kalimat (5) terdapat pada kata ***feminin*** dimana kata tersebut seharusnya ***feminim***, lalu pada kalimat (6) kata yang tidak tepat adalah kata ***sakif*** yang seharusnya adalah ***sakit***. Pada kalimat (7), kata yang tidak tepat terdapat pada kata ***berpepasan*** yaitu bentuk tidak tepat dari kata ***berpapasan***, sedangkan pada kalimat (8), terdapat kesalahan ejaan dari kata ***sperti*** yang seharusnya kata ***seperti***. Berikut adalah perbaikan kalimat dengan kata yang tepat.

- 5 ... gak pernah keliatan ***feminim*** apalagi sexy... (Bab 4:60)
- 6 ... teriak Rustam yang merasakan pipinya ***sakit***... (Bab 4:60)
- 7 ... beberapa teman sekelasnya yang sempat ***berpapasan***... (Bab 5:79)
- 8 “Kamu jangan ***seperti*** itu menilai sesuatu...” (Bab 5:81)

Kesalahan yang terdapat di Bab 6 dan Bab 7 terbagi menjadi beberapa contoh, yaitu terletak pada kalimat (9), (10), (11), dan pada kalimat (12). Kesalahan ejaan pada kalimat (9) adalah pada kata ***-Ran?*** Yang seharusnya menjadi kata ***-kan?***, selanjutnya kesalahan ejaan pada kalimat (10) terdapat pada kata ***Diapa*** yang merujuk pada nama salah satu



tokoh yaitu **Diana**. Pada bab ke 7, kesalahan ejaan pada kalimat (11) adalah kata **kemrin** yang salah eja dari kata **kemarin**, dan pada kalimat (12) yaitu **akah** yang seharusnya kata **akan**. Berikut adalah uraian mengenai perbaikan kata ejaan pada kalimat.

9. “Ya, Mas Gustav kenal juga, **kan**?” (Bab 6:89)
10. ... penampilan cowok itu agak liar, **Diana** tetap suka. (Bab 6:91)
11. ... ingat kemarahan Eldy Sabtu **kemarin**. (Bab 7:101)
12. “... kamu tidak **akan** bicara tentang cinta yang...” (Bab 7:117)

2. Penulisan Kalimat dan Tanda Baca

Penulisan kalimat seperti penyusunan kata serta penggunaan tanda baca pada novelet *Jangan Kau Campakkan Cintaku* memiliki cukup banyak kesalahan dimana dari rekapitulasi penulis berdasarkan data diatas berupa tabel dan diagram menunjukkan bahwa persentasi kesalahan kalimat keseluruhan bab mencapai 19 kesalahan serta 15 kesalahan untuk ketidaktepatan penggunaan tanda baca pada karya sastra tulis tersebut. Berikut adalah beberapa jabaran bentuk kesalahan penulisan kalimat berserta tanda baca yang akan penulis uraikan.

1. “*Jangan menghibur, dia pasti pacar Eldy, cara ngucapin selamatnya istimewa gitu.* (Bab 1:6)

Pada kalimat (1) terdapat penulisan kalimat yang tidak tepat pada tanda baca (“...”). Kalimat diatas merupakan dialog percakapan, namun menjadi tidak tepat karena diakhir kalimat tidak terdapat tanda kutip. Berikut adalah perbaikannya.

“*Jangan menghibur, dia pasti pacar Eldy, cara ngucapin selamatnya istimewa gitu*”.

2. “*Rani aja yang baru tujuh belas udah jatuh bangun mikirin cowok cowok, kasihan, dia ditolak Eldy...,*” (Bab 2:30)

Pada kalimat diatas, kesalahan penulisan tanda baca pada tanda hubung (-) pada kata **cowok cowok** dan kurang tepatnya struktur kalimat yang mungkin akan menyebabkan kesalahpahaman beberapa pembaca, kata **tujuh belas** pada kalimat tersebut merujuk pada usia tokoh Rani yang berusia 17 tahun. Berikut adalah perbaikan kalimat.

“*Rani aja yang baru tujuh belas tahun udah jatuh bangun mikirin cowok-cowok, kasihan, dia ditolak Eldy...,*”

3. “*Ah, sebaiknya dia memang mengalihkan perasaan cintanya pada yang lain. Tapi pada siapa, ya?...* (Bab 3:51)

Pada kalimat tersebut, menggunakan tanda kutip pada awal kalimat. Jika merujuk pada isi novelet, kalimat tersebut bukannya dialog, melainkan monolog tokoh Rani, maka terdapat kurang tepatnya penggunaan tanda baca. Berikut adalah perbaikannya.

Ah, sebaiknya dia memang mengalihkan perasaan cintanya pada yang lain. Tapi pada siapa, ya?...



4. *Jangan bilang Erik, ya? Erik jangan boleh tahu dulu kalau kita temenan, biar surprise.*” (Bab 4:67)

Kalimat diatas memiliki kesalahan pada tanda baca, yaitu tanda kutip pada awal kalimat. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut merupakan dialog antar tokoh, yaitu Gustav dan Diana. Maka penulisan yang tepat sebagai berikut.

“Jangan bilang Erik, ya? Erik jangan boleh tahu dulu kalau kita temenan, biar surprise.”

5. *“Tapi saya harap kamu sedang memikirkan aku.”* (Bab 5:72)

Kalimat diatas juga kurang tepat pada penggunaan kata dalam kalimat, yaitu terdapat pada kata **Saya** dan **Aku**. Berdasarkan penelitian penulis, novelet ini merupakan nevelet yang menggunakan diksi semi-formal. Maka penggunaan kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

“Tapi saya harap kamu sedang memikirkan saya.”

6. *“... Sepupu Mas Erik, temani aja, Mas, kasihan dia sendirian, soalnya Ibu dan Bapak nggak dirumah. Sedang Non Vita sibuk belajar.”* (Bab 6:89)

Pada kalimat diatas, terdapat kurang tepatnya letak tanda baca yang mungkin akan menimbulkan kesalahpahaman pembaca antar intonasi dan pembacaan. Berikut adalah kalimat yang tepat.

“... Sepupu Mas Erik, temani aja Mas, kasihan dia sendirian. Soalnya Ibu dan Bapak nggak dirumah, sedangkan Non Vita sibuk belajar.”

7. *“Ia, deh, Rani emang nggak kayak Mbak Diana. Papa pasti nyesel punya anak Rani,”... (Bab 7:98-99)*

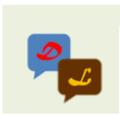
Kalimat diatas tidak tepat dalam penggunaan kata dan tanda baca. Terdapat kata yang hilang serta huruf yang kurang sehingga penyusunan kalimat menjadi kurang tepat. Seperti kata **Ia** merupakan kata yang menunjukkan seseorang dari kata **Dia**, maka kata yang tepat adalah **Iya**. Berikut adalah kalimat setelah diperbaiki.

“Iya deh, Rani emang nggak kayak Mbak Diana. Papa pasti nyesel punya anak seperti Rani,”...

3. Penggunaan Istilah Asing

Berdasarkan analisa penulis pada objek penelitian berupa novelet berjudul *Jangan Kau Campakkan Cintaku*, banyak menggunakan kata asing seperti istilah, singkatan, dan bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan istilah asing pada novelet tersebut.

1. Cover boy: seorang anak laki-laki tampan yang menjadi sampul suatu majalah.
2. Anak ingusan: bermakna buruk yang bertujuan mengejek seseorang dengan maksud mengatakan bocah atau seperti anak kecil.



3. ABG: singkatan dari Anak Baru Gede, yaitu anak yang baru menginjak masa remaja dan pubertas.
4. Setan jalanan: bermakna seseorang yang suka membawa kendaraan dengan kecepatan tinggi di jalanan.
5. Macho: kata serapan yang berarti maskulin dan gagah.
6. Men-support: kata bahasa Inggris yang berarti mendukung atau menyemangati.
7. Menor: suatu julukan untuk sesuatu yang berlebihan dalam artian menggunakan riasan wajah.
8. Menjawabil: bermakna menyentuh sesuatu dengan ujung jari.
9. Cuek bebek: istilah yang menggambarkan seseorang yang tidak peduli akan apapun.
10. Catur wulan: sistem penanggalan dalam bahasa Jawa yang berarti empat bulan.
11. Harley Davidson: peran kata tersebut dalam novelet ini sebagai majas metonimi, yaitu memiliki makna sepeda motor.
12. EBTANAS : sistem ujian nasional pada tahun 1980, memiliki kepanjangan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional.

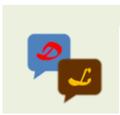
V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca pada novelet berjudul *Jangan Kau Campakkan Cintaku*, dapat disimpulkan bahwa pada novelet tersebut banyak kesalahan yang mendominasi adalah pada kesalahan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat yang kurang tepat. Dan persentase terbesar pada kesalahan yang sudah penulis rekap terdapat pada Bab 1 dengan jumlah 31,7% dari 100%. Dengan kesalahan ejaan mencapai 8 buah dan tanda baca mencapai 6 buah.

Kesalahan yang terdapat pada karya tulis bisa terjadi pada siapa saja. Tidak menutup kemungkinan penulis novelet ini untuk tidak melakukan kesalahan apapun, terkhususnya sesuai poin utama penelitian ini, yaitu kesalahan ejaan kata dan penggunaan tanda baca. Hal ini dapat terjadi jika penulis melakukan kekeliruan dalam penulisan atau proses edit buku.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, W., & Wahyu, I. (2021). *Feminisme Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*. (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji). Diakses di <http://repositori.umrah.ac.id/id/eprint/2367>
- Astuti, S., & Pindi, P. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu iwan fals dalam album 1910. *Jurnal Kansasi*, 4(2), 146-150. DOI: <https://doi.org/10.31932/jpbs.v4i2.992>.
- Handra, A., & Nurizzati, N. (2019). Representasi ideologi patriarki dan pengaruhnya terhadap tokoh perempuan dalam novel canting karya arswendo atmowiloto. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.24036/81071300>



- Harpeniyanti, H. (2018). *Analisis Gaya Bahasa dan Makna Novel Burung Tiung Seri Gading Karya Hasan Junus*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Diakses di <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4115>
- Jabar, C. S. A., & Safrudin, C. (2008). *Human Instrument Dalam Penelitian Kualitatif: Sebuah Konsep. Equilibrium*, Yogyakarta. Diakses di <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/konsep+human+instrument.pdf>
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Metode Image streaming terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di Kelas XI SMA IT Indah Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-9.
- Muhammad, Z. (2020). *Analisis biaya operasional atas konsumsi bahan bakar alat berat berdasarkan volume muatan (survei dilakukan di pt. Kereta api logistik)*. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). Diakses di <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1460>
- Mulyanah, A., Mujtaba, S., & Adham, M. J. I. (2022). Unsur retorika pada novelet wesel pos karya ratih kumala serta relevansinya sebagai bahan ajar smk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 193-200. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1835>
- Natasha dan Banyu. (n.d). *Jelaskan Pengertian Novelet. Ruang Belajar*. Diakses di <https://ruangbelajar.co.id/5237/jelaskan-pengertian-novelet/>
- Pengertian karya sastra. (n.d.). Akupintar.id*. diakses pada 27 Maret 2024 di <https://akupintar.id/belajar/-/online/materi/modul/umum/bahasa-indonesia/karya-sastra/pengertian-karya-sastra/417832>
- Rita, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Medan: UISU Pers.
- Suhadi, M. F. (2023). Sexual Harassment in Eka Kurniawan's Novel Lelaki Harimau. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 3(2), 154-163. Diakses di <https://doi.org/ijeal.v3i2.2760>
- Viranda, D. (2022). *Representasi perundungan (bullying) dalam novel teluk alaskakarya eka aryani (pendekatan sosiologi sastra)*. (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak). Diakses di <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1186/>
- Wulandari, M., & Situmorang, L. T. (2021). Analisis penulisan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku (tata ejaan) pada chatting whatsapp. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(2 Sep), 146-151. Diakses di <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/download/26793/16581>